

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Hasil pemantauan harga kebutuhan pokok di tingkat pengecer di Kabupaten Sabu Raijua dalam triwulan II April-Juni 2025 tercatat beberapa komoditi mengalami penurunan harga. Komoditi yang mengalami **penurunan** harga antara lain **beras premium** di bulan April berada pada harga Rp.16.106/Kg, di bulan Mei turun menjadi Rp.15.734/kg dan kembali turun menjadi Rp.15.725/kg di bulan Juni. Jika dibandingkan dengan triwulan I maka harga beras premium di triwulan II masih lebih tinggi yakni Rp.14.312/kg di bulan Januari dan tertinggi Rp.15.666 di bulan Maret. **Beras medium** juga mengalami **penurunan** harga pada triwulan II ini yakni pada bulan April berada pada harga Rp.15.496/kg turun menjadi Rp.15.194/kg pada bulan Mei dan terus turun pada bulan Juni dengan harga jual Rp.15.136/kg, namun harga di triwulan II ini masih lebih tinggi di banding harga beras medium di triwulan I. **Bawang putih** mengalami **penurunan** harga yakni di bulan April berada pada harga jual Rp. 49.928/kg turun menjadi Rp.49.747/kg di bulan Mei dan kembali turun drastis pada bulan Juni menjadi Rp. 42.131/kg. Harga jual **Cabai merah keriting** juga mengalami **penurunan yang signifikan** yakni di bulan April berada pada harga Rp.81.466/kg turun menjadi Rp.72.809/kg di bulan Mei dan kembali turun tipis menjadi Rp.72.778/KG di bulan Juni. **Cabai Rawit merah** mengalami penurunan harga jual yang sangat signifikan yakni pada bulan April berada pada harga jual Rp.116.983/kg, pada bulan Mei turun drastis menjadi Rp.96.546/kg dan pada bulan Juni kembali turun menjadi Rp. 79.944/kg. **Minyak goreng kemasan** juga mengalami penurunan harga pada triwulan II ini yakni pada bulan April berada pada harga jual Rp. 22.077/kg, di bulan Mei turun menjadi Rp.21.842/kg dan di bulan Juni berada pada harga jual Rp.21.343/kg. **MinyakKita** mengalami penurunan harga jual yakni pada bulan April dijual dengan harga Rp.19.012/kg, di bulan Mei turun ke harga Rp.18.972/kg dan di bulan Juni turun ke harga jual Rp.18.963/kg.

Komoditi yang mengalami penurunan harga jual yang cukup signifikan pada triwulan II ini yaitu komoditi bawang putih, cabai merah keriting dan cabai rawit merah. Komoditi **bawang merah** di triwulan II mengalami fluktuasi harga yakni di bulan April berada pada harga jual Rp.38.917/kg, di bulan Mei naik menjadi Rp.41.815/kg dan di bulan Juni kembali turun drastis menjadi Rp.36.922/kg.

Resiko ke depannya yakni pada bulan Juli s/d November 2025 wilayah Sabu Raijua sudah memasuki musim kemarau yang bisa berdampak pada gagal panen atau gagal tanam pada komoditi padi, jagung dan sayur-sayuran akibat berkurangnya debit air.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.
  1. Ketersediaan pasokan beras, bawang dan cabai yang melimpah di pasaran menyebabkan turunnya harga beras, bawang dan cabai
  2. Dalam bulan Juni petani bawang di Sabu Raijua sudah memasuki musim panen bawang
  3. Masyarakat sudah mulai terbiasa untuk memanfaatkan pekarangan rumah guna menanam cabai sesuai anjuran pemerintah daerah.
  4. Perum Bulog memiliki stok beras yang memadai
3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

## Kegiatan Pengendalian Inflasi/Deflasi Oleh Pemerintah Daerah

Dalam rangka mengatasi berbagai persoalan yang berkaitan langsung dengan gejala harga jual komoditi/barang pokok penting di Kabupaten Sabu Raijua dalam triwulan II ini maka pemerintah Kabupaten Sabu Raijua telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi hal tersebut, antara lain :

- Dalam Rangka menyambut Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Paskah 2025 Pemerintah Kab. Sabu Raijua melalui Dinas Perindustrian Dan Perdagangan melakukan kegiatan operasi pasar murah bersubsidi berlokasi di Kantor Camat Sabu liae untuk melayani masyarakat di Kecamatan Sabu Liae pada tanggal 16 April 2025 yang dihadiri oleh Bupati Sabu Raijua.
- Pemerintah Kabupaten Sabu Raijua melakukan kegiatan sosialisasi Optimalisasi Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Kredit Merdeka Bank NTT bagi kelompok petani, nelayan dan UMKM guna peningkatan perekonomian masyarakat Sabu Raijua yang dilaksanakan pada tanggal 28 April 2025 yang dihadiri oleh Wakil Bupati Sabu Raijua.
- Pada Bulan Mei s/d Juni pemerintah Kabupaten Sabu Raijua mulai melakukan penyaluran Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD) Tahap I dan II kepada masyarakat di seluruh desa dalam wilayah Kabupaten Sabu Raijua. BLT ini diharapkan dapat meningkatkan daya beli masyarakat Sabu Raijua.
- Dalam Upaya mendukung ketahanan pangan dan swasembada pangan, Bupati dan Wakil Bupati melakukan kegiatan penanaman padi di Poktan Farah Mandiri di Desa Loboadju, Kec. Sabu Tengah pada tanggal 14 Mei 2025 dengan luas lahan 68 Hektare.
- Bupati dan Wakil Bupati menghadiri *Zoom meeting* yang dilanjutkan dengan Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi bersama dinas teknis pada tanggal 26 Mei 2025 dan tanggal 10 Juni 2025
- Bupati Sabu Raijua menghadiri *zoom meeting* membahas strategi percepatan swasembada pangan dalam menghadapi musim kemarau 2025, pada tanggal 03 Juni 2025.
- Dalam upaya memastikan kelancaran pelayanan BBM bersubsidi kepada masyarakat dan mengantisipasi terjadinya cuaca buruk yang dapat menghambat pendistribusian BBM, maka Bupati Sabu Raijua bersurat ke PT. Pertamina Kupang untuk penambahan alokasi bulanan BBM bersubsidi dengan nomor surat 500/1/SPP-SR/VI/2025 Tanggal 12 Juni 2025.
- Dalam upaya peningkatan produksi padi di tingkat petani, pemerintah Kabupaten Sabu Raijua melalui dinas Pertanian dan Pangan menyalurkan bantuan Alsintan kepada kelompok tani berupa 10 unit hanadtractor, 17 unit pompa air pada tanggal 16 Juni 2025 yang diserahkan langsung oleh Bupati kepada perwakilan kelompok tani
- Bupati Sabu Raijua melakukan panen raya padi di desa Loboadju pada tanggal 18 Juni 2025
- Kegiatan pemantauan harga di tingkat distributor dan pengecer yang dilakukan secara rutin oleh Bidang Perdagangan Dinas Perindustrian dan Perdagangan dan Bidang Pangan Dinas Pertanian dan Pangan.
- Kegiatan monitoring pelayanan BBM bersubsidi dari SPBU kepada kelompok petani dan nelayan yang dilakukan secara rutin oleh Bagian Pembangunan dan Perekonomian

### 4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Efektivitas pelaksanaan kegiatan pengendalian inflasi di Kabupaten Sabu Raijua pada bulan April -Juni Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

- Kegiatan operasi pasar murah bersubsidi mampu menekan lonjakan harga kebutuhan pokok seperti beras, telur ayam, minyak goreng menjelang Hari Besar Keagamaan perayaan Paskah di Kecamatan Sabu liae.
- Penyaluran BLT Dana Desa Tahap I dan II yang tepat waktu mampu meningkatkan daya beli masyarakat
- Penambahan frekwensi pendistribusian BBM bersubsidi dari Kupang - Sabu sebagai tanggapan atas surat Bupati Sabu Raijua sebelum terjadinya cuaca ekstrim telah menyebabkan pelayanan BBM kepada masyarakat dapat berjalan normal saat terjadinya cuaca ekstrim di Minggu ke 3 dan ke 4 Juni 2025
- Komunikasi yang efektif melalui saluran Rapat Koordinasi dan *zoom meeting*, WA Group TPID mampu meningkatkan sinergitas antara lembaga pengendali inflasi.
- Laporan perkembangan harga kebutuhan pokok di pasar yang dilakukan secara rutin oleh dinas Perindustrian dan Perdagangan dan dinas Pertanian dan Pangan sangat membantu tim TPID melakukan analisa untuk selanjutnya melakukan tindakan antisipatif pengendalian harga dan stok kebutuhan pokok.
- Pemerintah selalu memberi himbauan kepada masyarakat agar tidak *panic buying* karena kondisi stok dan harga komoditi pangan tetap aman dan terkendali.
- Kehadiran Kepala Daerah (Bupati dan Wakil Bupati )dalam setiap kegiatan yang berhubungan dengan pengendalian inflasi dan ketahanan pangan dapat memotifasi berbagai kalangan untuk ikut terlibat dalam upaya pengendalian inflasi.
- Dukungan dana yang memadai dari Pemerintah Kabupaten Sabu Raijua kepada Instansi - instansi teknis turut memberikan andil yang besar dalam upaya pengendalian inflasi di Kabupaten Sabu Raijua dalam triwulan II ini.

#### 5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi kebijakan yakni :

- Melakukan monitoring harga secara teratur
- Melakukan intervensi pasar yang terukur
- Melakukan komunikasi yang efektif dengan pengusaha lokal guna penyediaan logistik dan stabilisasi harga jual